



## TARI CANGGET PILANGAN DI DAERAH ABUNG SELATAN KABUPATEN LAMPUNG UTARA: TINJAUAN KOREOGRAFI

Maysa Nurfiana<sup>1</sup>; Nerosti<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Prodi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

<sup>2</sup> Prodi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

(\*)✉ (e-mail); maysanurfiana15@gmail.com<sup>1</sup>, nerostiadnan@fbs.unp.ac.id<sup>2</sup>

### **Abstract**

This study aims to describe and analyze the choreography of Cangget Pilangan Dance in Abung Selatan village of North Lampung.

This research belongs to a qualitative research using descriptive analysis. The instrument used was the researcher itself and was assisted by supporting instruments such as writing tools and cameras. Types of data used were primary and secondary data. The data were collected through literature study, observation, interview, and documentation. The data analysis was done through data reduction, data modeling (displaying), and conclusions making through choreography theory by analyzing theme, motion, floor design, top design, dramatic design, dynamics, group composition, music, and dance equipment.

The results show that Cangget Pilangan dance is a creation in the form of a group which uses unison composition, balance, canon, and broken. This Cangget Pilangan dance is a development of the tradition using a choreographic approach. In Cangget Pilangan dance, there are elements of dance composition consisting of themes, movements, top designs, floor designs, dramatic designs, music designs, processes, equipment and group choreography. The movements in this dance are the development of Cangget motion and new creations: the motion of tiptoe, respect, hand, rotating hand, back step, transition 1. *igel*, wave, transition 2. rotating hands, turning, low turning, hand span, transition 3. transition 4. transition 5. transition 6. jump, hovering grab, shawl pull, gentle waves, close embarrassment, drift, *ukel*, worship, side *ukel*, front *ukel*, front walk, swing, open cross, and shawl cross. The floor pattern depicts creative dance that has fulfilled the elements of dance composition. The single cone dramatic design clearly depicts moderate to strong motion forces. A dramatic design clearly shows about the gentleness and manliness of the Lampung girl. The music strongly accompanies the flow of the dance movements, so it makes the dance alive and strong. The dance equipment gives a new color to the creative dance which is worked on as well as the group choreography which shows high social values in teamwork and mutual cooperation.

Keywords: Cangget Pilangan Dance, Choreography Review

## A. Pendahuluan

Tari Tradisional merupakan tarian yang tumbuh dan berkembang cukup lama secara turun temurun dalam suatu kelompok masyarakat. Tari tradisional memiliki nilai sebagai wujud kebudayaan yang patut untuk dijaga dan dilestarikan. Menurut Nerosti (2019: 273) tari tradisional adalah tari yang berkembang dalam suatu wilayah atau suatu komunitas yang turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya dalam waktu yang panjang, yang mana dimanapun tari tradisi berkembang mempunyai ciri yang khas, sehingga kemudian menciptakan suatu identitas budaya dari masyarakat bersangkutan yang mengandung nilai dan norma.

Tarian tradisional mempunyai sebuah karakteristik. Karakteristik ini dapat membedakan dalam suatu tarian tradisional dari tarian lainnya. Berikut ini adalah ciri-ciri dalam tarian tradisional: (a) Tarian tradisional pada umumnya diiringi oleh musik tradisional yang dihasilkan oleh masyarakat setempat; (b) Tarian tradisional biasanya tumbuh dan berkembang di antara orang-orang biasa di desa. (c) Tarian tradisional pada umumnya memiliki tujuan dan makna tertentu. (d) Tarian tradisional dapat menggunakan sebuah pakaian sederhana dan khas dari daerah asal tari tersebut. (e) Tarian tradisional telah dikembangkan dan kemudian diteruskan dengan melalui sekelompok orang turun temurun di tempat asalnya. Oleh karena itu tidak mengherankan jika di Indonesia tidak diketahui siapa pencipta tari tradisional yang berkembang di berbagai daerah (Nerosti, 2019: 111).

Soedarsono (1977:17), "Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak yang ritmis dan indah"

Seni tari merupakan seni yang tergolong paling tua dalam kehidupan manusia, yang diekspresikan melalui gerak yang dapat diraba dengan panca indra manusia. Selain itu tari mampu memuaskan mata penikmatnya sehingga seni tari dikategorikan dalam seni yang dipertunjukkan sebagai tontonan baik sebagai hiburan, apresiasi, sarana pelengkap upacara dan tontonan estetis.

Provinsi Lampung mempunyai tari tradisional yaitu tari Cangget. Tari Cangget adalah sebuah tari tradisi Lampung yang diperkirakan tercipta sejak tahun 1525 Masehi, yaitu saat diadakan musyawarah adat di Canguk Gaccak Tanjung Raja Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara. Tari Cangget dilakukan oleh 20-30 orang gadis yang saling berhadapan, yang mana gadis ini adalah perwakilan dari penyimbang (ketua) adat yang mewakili daerah dari masing masing. Secara sempit, Cangget diartikan sebagai tari yang dilakukan oleh wanita, namun secara luas Cangget merupakan bahagian penting dalam acara *begawi* (Martiana, 2014: 176).

Begawi adalah ciri dari proses perkawinan Lampung, sebaliknya peristiwa perkawinan merupakan satu-satunya tempat di mana tari Cangget dipertunjukkan (Martiana, 2014: 109). Acara begawi juga suatu prosesi adat yang besar untuk penaikan tahta anak laki laki tertua agar mendapat gelar nama tinggi yang dilaksanakan bersamaan dengan acara pernikahan. Pernikahan untuk masyarakat Lampung adalah untuk mendapatkan pemimpin baru bagi keluarganya dengan gelar baru yang didapatkan melalui proses begawi. Acara ini mempunyai rangkaian yang sangat panjang dan dilakukan selama 7 hari berturut turut. Begawi sendiri merupakan identitas diri bagi masyarakat Lampung itu sendiri.

Di Kabupaten Lampung Utara tepatnya di daerah Abung Selatan banyak ditemukan tari-tari kreasi baru, salah satunya adalah tari yang bernama Cangget Pilangan. Tari kreasi ini

adalah tari Cangget yang sudah dikreasikan yang digarap oleh Lisa Estiana. Menurut Lisa Estiana selaku koreografer Tari Cangget Pilangan, tarian ini pertama kali diciptakan pada tahun 2015. Lisa Estiana menciptakan tari kreasi yang merupakan pengembangan dari tari tradisi Cangget. Senada dengan bunyi Nerosti, 2019: 301 “Tari kreasi ini diciptakan baru dengan tidak meninggalkan ciri khas dari tari itu sendiri, baik dari segi gerak, kostum dan properti”.

Tari Cangget Pilangan adalah tari kreasi baru yang menyimbolkan pelepasan masa lajang seorang mulei (gadis) Lampung. Sebuah tarian kreasi baru yang disajikan dalam bentuk kelompok dengan menggunakan aspek koreografi yang lebih menarik dari segi pola lantai dan juga pengembangan gerak, yang mana tari Cangget Pilangan ini ditarikan oleh 5 orang penari yaitu 2 laki-laki dan 3 perempuan dengan berdurasi 8 menit.

Tarian ini ditarikan pada acara pernikahan biasa tanpa dilakukan acara adat begawi. Begawi adalah pengangkatan gelar anak laki-laki tertua dari anak yang tertua, jika dilakukan acara adat Begawi maka tari Cangget tradisilah yang ditarikan, dan untuk mengadakan acara Begawi memerlukan biaya yang sangat banyak.

Tari Cangget Pilangan ini diciptakan karena di Lampung Utara khususnya Abung Selatan banyak yang tidak mampu melaksanakan acara begawi. Mengingat banyaknya masyarakat dengan ekonomi dibawah rata rata maka keberadaan tari Cangget Pilangan ini sangat diminati masyarakat Abung Selatan. Ditambah dengan pengembangan aspek koreografi yang membuat tari ini menjadi terlihat lebih menarik, dimana pada tari Cangget tradisi tidak ada pola lantai hanya diam ditempat dan berputar di tempat dan level gerak tarinya pun hanya menggunakan level sedang.

Pada observasi awal yang telah dilakukan pada 13 Februari 2020, Tari Cangget Pilangan dari awal diciptakan sampai sekarang belum pernah diteliti. Oleh sebab itu peneliti yang penah menjadi penari Cangget ini adalah orang pertama yang meneliti Tari Cangget Pilangan ini. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Tari Cangget Pilangan karena tari ini berpijak dari tari Cangget asli, di mana tari Cangget asli adalah tari tradisi dan juga merupakan identitas diri bagi masyarakat Lampung. Selain itu, koreografer pada tari Cangget Pilangan ini bukanlah lulusan seni melainkan sarjana ekonomi, tetapi koreografer dapat menciptakan tarian yang bahkan banyak diminati masyarakat, dimana ilmu koreografinya lebih berkembang. Oleh karena itu tari ini merupakan tari kreasi, maka peneliti akan meneliti koreografi yang meliputi: tema, gerak, desain atas, desain lantai, desain dramatik, dinamika, komposisi kelompok, music dan perlengkapan tari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan, mendeskripsikan dan menganalisis tentang koreografi Tari Cangget Pilangan di daerah Abung Selatan Lampung Utara.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Kirk Miller dalam Moleong (2010:4) bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Objek penelitian ini adalah Tari Cangget Pilangan di daerah Abung Selatan, Lampung Utara, Lampung. Instrumen penelitian adalah peneliti tersendiri dan dibantu dengan

instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Jenis data menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah untuk menganalisis data adalah reduksi data, model data (display) dan penarikan kesimpulan.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Penggarapan Tari Cangget Pilangan**

Proses penggarapan merupakan cara kerja oleh seorang koreografer dalam membuat sebuah tari. Disini akan terlihat bagaimana seorang koreografer melakukan proses pembuatan atau penyusunan sebuah karya tari hingga terbentuknya sebuah tari yang utuh.

Tari Cangget Pilangan diciptakan oleh seorang koreografer Sanggar Permata Budaya bernama Lisa Estiana dari Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara. Tari Cangget Pilangan ini merupakan tari yang terinspirasi dari tarian tradisional di Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Lampung Utara Provinsi Lampung, yaitu tari Cangget.

Cangget Pilangan merupakan salah satu tarian yang berfungsi sebagai media hiburan masyarakat. Dimana penarinya bisa laki-laki maupun perempuan.

Pola garapan tari Cangget Pilangan yang ditata oleh Lisa Estiana ini, merupakan bentuk penyajian kelompok. Yang mana setiap penari melakukan gerakan yang sama tetapi tidak dipungkiri didalam tari Cangget Pilangan juga memiliki gerak yang berbeda antara penari laki-laki dan penari perempuan. Proses dalam penggarapan Tari Cangget Pilangan di Sanggar Permata Budaya ini memakan waktu lebih kurang satu bulan, dengan urutan proses tema, eksplorasi, improvisasi, komposisi, evaluasi, dan pertunjukan.

### **2. Tema**

Tema Tari Cangget Pilangan terdapat pada Keyakinan koreografer akan nilai yang ada. Nilainya ialah kehidupan masyarakat yaitu tradisi lampung yang mana mempelai wanita mempunyai prosesi dalam melepas lajangnya, yaitu wanita lampung yang dipingit dan kemudian keluar pada acara prosesi pernikahan. Nilai yang diambil oleh Lisa Estiana ialah bagaimana ia menata tarian dengan membawa nilai-nilai tradisional budaya lokal yang ada di Kabupaten Lampung Utara, tanpa meninggalkan nilai nilai tarian yang akan disajikan. Maka Lisa Estiana membuat tari Cangget Pilangan dengan menemukan 3 alur, yang mana pada alur pertama menggambarkan kelembutan para gadis Lampung dan kegagahan lelaki Lampung diungkapkan dengan motif gerak injit, gerak sembah, gerak Tangan, gerak Tangan Putar, gerak Langkah Belakang, transisi 1, gerak Igel, gerak Lambai, transisi 2, gerak Lambai Putar, gerak Putar Tangan, gerak Putar Rendah, gerak Rentang Tangan, Transisi 3, Transisi 4, gerak Sembah, Transisi 5, gerak Lambai, Transisi 6, gerak Loncat, gerak Samber Melayang, gerak Tarik Selendang dan Ombak moloh.

Pada alur kedua menyimbolkan mempelai wanita yang keluar dari dalam rumah dan menarikan gerakan Cangget asli bersama para penari wanita, dimana dalam adat Lampung itu menyimbolkan bahwa mempelai wanita akan melepaskan masa lajangnya. Pada alur ini diungkapkan dengan gerak tutup malu, knui melayang, gerak sembah, gerak ukel, gerak ngecum, gerak ombak moloh, gerak ukel samping dan gerak ukel depan.

Kemudian pada alur ketiga menggambarkan keceriaan muda mudi karena telah melepas masa kelajangan mulei (gadis) Lampung diungkapkan dengan gerak jalan depan, gerak ombak moloh, ayun, gerak buka silang, gerak buka silang selendang, gerak transisi, dan juga pose.

### **3. Gerak Tari Cangget Pilangan**

Gerak adalah bahan baku dalam tari. Gerak tari Cangget Pilangan terdiri dari tiga ragam. Dimana ragam pertama pada tari Cangget Pilangan menggambarkan tentang keanggunan para mulei (gadis) Lampung dan kegagahan meghanai (bujang) Lampung. Pada ragam Pertama ini terdapat 26 motif gerak murni, yaitu gerak injit, gerak sembah, gerak Tangan, gerak Tangan Putar, gerak Langkah Belakang, transisi 1, gerak Igel, gerak Lambai, transisi 2, gerak Lambai Putar, gerak Putar Tangan, gerak Putar Rendah, gerak Rentang Tangan, Transisi 3, Transisi 4, gerak Sembah, Transisi 5, gerak Lambai, Transisi 6, gerak Loncat, gerak Sember Melayang, gerak Tarik Selendang dan Ombak moloh. Pada ragam pertama menggambarkan wanita yang anggun dan laki-laki yang gagah.

### **4. Desain Dramatik Tari Cangget Pilangan**

Desain dramatik adalah tahap-tahap emosional untuk mencapai klimaks dalam sebuah tari. Tahap-tahap emosional ini perlu ada dalam sebuah tari agar tarian ini menjadi menarik dan tidak terkesan monoton. Melalui tahap ini penonton akan dapat merasakan perbedaan masing masing alur mulai dari bagian awal, kemudian naik mencapai puncak yang paling menarik yang diberi nama klimaks. Klimaks merupakan puncak kekuatan emosional dalam sebuah tarian. Untuk mencapai puncak kekuatan dalam tari atau yang diberi nama dengan klimaks maka koreografer harus mempercepat tempo, memperluas jangkauan gerak, menambah jumlah penari, menambah dinamika gerak atau berhenti sama sekali.

#### **a. Permulaan**

Menggunakan alur pertama yaitu menggambarkan para bujang gadis yang anggun dan tegas, dimana suasana yang tercipta yaitu damai dan tenang.

#### **b. Klimaks**

Menggunakan alur ke-2 dimana menggambarkan suasana gembira dan sakral, yang mana pengantin ikut menarikan gerakan cangget sebagai simbol pelepasan masa lajang seorang gadis lampung.

#### **c. Akhir atau Penyelesaian**

Menggunakan alur ke-3 dimana menggambarkan kegembiraan muda mudi karena gadis Lampung telah di jemput pasangannya dalam melepas masa lajangnya.

### **5. Komposisi Kelompok**

Komposisi kelompok dalam tari Cangget Pilangan dapat dibagi menjadi: Komposisi besar adalah komposisi yang terdiri dari empat orang atau lebih penari. Ada lima desain kelompok besar yaitu, (1) Unison atau rampak, (2) Balanced atau berimbang, (3) Broken atau terpecah, (4) Alternate atau selang seling dan (5) Canon atau bergantian.

#### **Pertama:**

Pada ragam gerak pertama terdapat motif gerak; injit, gerak sembah, gerak Tangan, gerak Tangan Putar, gerak Langkah Belakang, transisi 1, gerak Igel, gerak Lambai, transisi 2,

gerak Lambai Putar, gerak Putar Tangan, gerak Putar Rendah, gerak Rentang Tangan, Transisi 3, Transisi 4, gerak Sembah, Transisi 5, gerak Lambai, Transisi 6, gerak Loncat, gerak Sember Melayang, gerak Tarik Selendang dan Ombak moloh.

### **Kedua**

Pada alur atau ragam ke dua Tari Cangget Pilangan terdapat komposisi kelompok unision atau serempak yang menggambarkan suasana tenang dan sakral. Ragam ini menggambarkan perempuan atau mempelai wanita yang akan bersiap siap melepas masa lajangnya.

### **Ketiga**

Balance dalam berarti seimbang. Seimbang dalam melakukan gerak memberi kesan manis. Keseimbangan dalam posisi gerak yang dilakukan oleh penari dalam keadaan tenang. Gerak yang dilakukan adalah gerak transisi dan juga pose.

## **6. Musik Pengiring Tari Cangget Pilangan**

Musik merupakan unsur pendukung dalam penampilan sebuah tari, tanpa adanya musik maka suatu tari tidak akan indah dan menarik dan akan terasa hambar. Karena antara tari dan musik saling berkaitan dan saling mendukung. Musik terbagi menjadi dua, yakni musik internal dan musik eksternal. Musik internal berasal dari tari itu sendiri yaitu seperti gerakan hentak kaki atau tepuk tangan. Sedangkan musik eksternal yaitu musik yang berasal dari permainan alat musik dimainkan oleh sekelompok pemain musik.

Untuk tari Cangget Pilangan menggunakan musik eksternal dan juga menggunakan vokal. Fungsi musik pada tari Cangget yaitu sebagai pengiring dan sebagai ketukan gerak. Alat musik iringannya antara lain Gamolan, Kulintang kayu, Gong, Gitar klasik

## **7. Perlengkapan-perengkapan Tari Cangget Pilangan**

Kostum yang digunakan untuk penari laki-laki pada bagian kepala mengenakan siger Lampung khusus laki-laki, pada bagian tubuh menggunakan Jas berbahan songket Lampung yang memiliki Corak Pada Bagian depan berwarna merah, songket dan celana Panjang dari bahan tapis berwarna merah. Pakaian aksesoris bros bagian leher dan kain selendang samping warna putih serta menggunakan ikat pinggang.

Tata rias yang digunakan pada Canggetr Pilangan yaitu tata rias cantik dan tata rias cantik dan gagah. Tata rias cantik pada perempuan menggunakan foundation atau alas bedak, bedak tabur, bedak padat, berwarna agak sedikit lebih putih dari warna kulit agar muka terlihat berubah.. Pada bagian bibir menggunakan lipstik berwarna merah, bagian mata menggunakan eyeshadow berwarna lembut, bagian pipi menggunakan blush on berwarna pink kemerah-merahan, bulu mata berwarna hitam, alis cantik berwarna coklat kehitaman, dan menggunakan eyeliner untuk membentuk mata.

Penari laki-laki tata rias yang digunakan adalah tatarisa gagah yaitu menggunakan sedikit foundation atau alas bedak dan bedak berwarna kuning langsung, ditambahkan bedak tabur dan bedak padat, menggunakan blush on berwarna coklat agar tulang pipi kelihatan terbentuk, menggunakan eyeliner dan eyeshadow berwarna coklat untuk membentuk mata serta diberi sedikit pewarna bibir agar tidak terlalu pucat.

## **8. Properti Tari Cangget Pilangan**

Menurut Soedarsono (1978: 119) properti merupakan perlengkapan yang tidak termasuk kostum, tidak termasuk pula perlengkapan panggung, tetapi merupakan perlengkapan yang ikut di tarikan.

Properti merupakan salah satu elemen paling penting yang terdapat dalam pertunjukan seni, sebab dengan adanya properti akan memberikan nilai tambah dalam sebuah pertunjukan tari tersebut. properti tidak akan digunakan saat dibutuhkan namun juga dapat digunakan dalam menari, sehingga tarian tersebut akan semakin menambah daya tarik untuk ditonton.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Lisa Estiana selaku koreografer Tari Cangget Pilangan pada 13 Februari 2020 yaitu Tari Cangget Pilangan menggunakan properti selendang, dimana selendang itu nantinya dimainkan secara bersamaan wanita dalam melayani laki-laki.

## **9. Tata Cahaya Tari Cangget Pilangan**

Tari Cangget Pilangan hanya dilakukan di tempat terbuka dan tidak pernah memakai tata cahaya.

## **10. Pembahasan**

Tari *Cangget Pilangan* merupakan garapan tari kreasi baru yang berlandaskan dari tradisi Cangget yang dipertunjukan sebagai hiburan dalam acara pernikahan. Tari *Cangget Pilangan* diciptakan oleh Lisa Estiana pada tahun 2015 dengan mengangkat tema pelepasan masa lajang wanita Lampung. Secara teori koreografi yang diciptakan oleh Lisa Estiana telah memuat beberapa elemen komposisi tari.

Setelah mengamati secara koreografi, tari Cangget pilangan dapat dipastikan termasuk kedalam golongan tari kreasi yang pengembangan gerakannya berlandaskan dari tradisi. Pengembangan dari bentuk tradisi ke kreasi dapat dilihat dari bentuk pola garapan seperti tema, gerak, desain atas, desain lantai, desain musik, desain dramatik, proses, perlengkapan-perengkapan, dan koreografi kelompok.

Oleh sebab itu, tari Cangget Pilangan bersumber dari tema yang jelas, dikembangkan dengan menggunakan ilmu komposisi oleh koreografernya. Sehingga bentuk kreasi dari Cangget Pilangan terlihat jelas perbedaannya dibandingkan dengan bentuk tradisinya.

## **D. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis uraikan, Tari Cangget Pilangan merupakan tari kreasi yang merupakan pengembangan dari Tari Cangget. Tari Cangget Pilangan menceritakan tentang pelepasan mulei (gadis) Lampung dari masa lajangnya. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa Tari Cangget Pilangan merupakan kreasi berbentuk kelompok yang menggunakan komposisi kelompok. Tari Cangget Pilangan ini merupakan pengembangan dari tradisi dengan pendekatan koreografi. Pada Tari Cangget Pilangan terdapat elemen-elemen koreografi yang terdiri dari tema, gerak, desain atas, desain lantai, desain dramatik, desain musik, proses, perlengkapan-perengkapan dan koreografi kelompok. Gerakan dalam tarian ini merupakan pengembangan dari gerak Cangget dan ciptaan baru. Pola lantai yang dilalui menggambarkan tari kreasi yang sudah

memenuhi elemen-elemen koreografi. Desain dramatik terlihat jelas menggambarkan kekuatan gerak sedang hingga kuat. Desain dramatik yang memperlihatkan jelas tentang kelembutan dan kegagahan dan bujang gadis Lampung.

Musik yang digarap mengikuti alur dari gerakan tari sehingga membuat tari menjadi hidup dan terkesan kuat. Perlengkapan-perengkapan dalam tari pun memberikan warna baru bagi tari kreasi yang digarap, serta koreografi kelompok yang memperlihatkan nilai sosial yang tinggi dalam bekerjasama dan gotong royong.

Oleh sebab itu, Tari Cangget Pilangantelah digarap dengan perencanaan koreografi oleh penatannya. Karena Tari Cangget Pilangandi awali dari sebuah ide yang terdapat dari tradisi, dan digarap dalam bentuk garapan yang jelas dan terstruktur. Kemudian digarap lagi dengan gerakan-gerakan baru yang lebih kreatif dan energik, sehingga menjadikan tari kreasi Cangget Pilangan ini lebih hidup dan sesuai untuk tari hiburan.

### **Daftar Rujukan**

Martiara. 2014. *Cannget: Identitas Kultural Lampung Sebagai Bagian Dari Keragaman Budaya Indonesia*. Yogyakarta:ISI Yogyakarta.

Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nerosti, 2019. *Metafora Tari dalam Pendidikan*. Padang: Sukabina.

Soedarsono. 1977. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Jakarta. Lagaligo.

Soedarsono. 1978. *Pengantar Pengertian Tari*. Yogyakarta: ASTI